



Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT AT-Tibtan melalui Program *Library Visit*

Nurhikmah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Kab. Gowa, Prov. Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: hikmahnur192@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: June 4, 2024 Revised: July 27, 2024 Published: Nov 21, 2024	Reading interest is one of the key factors in developing students' literacy skills from an early age. This article discusses the importance of the library visit programme in increasing elementary school students' interest in reading. This type of research uses descriptive qualitative research, with a <i>fenamology</i> approach. In addition, the data analysis technique used is data triangulation. This article identifies the introduction of the library visit programme, its implementation, efforts to improve students' reading skills, and students' activities during library visits. The creative activities conducted during the library visit proved to be able to increase learners' engagement and motivate them to read more. In addition, learners get a new atmosphere. The results showed that the library visit programme had a positive impact on increasing students' interest in reading and literacy skills. Collaboration between schools, libraries, teachers and parents was seen as a key factor in the success of the programme. With the right support, the library visit programme can be an effective tool in promoting literacy education among primary school students. The library visit programme has great potential to increase elementary students' interest in reading and contribute to improving the quality of education in Indonesia.
Keywords Reading Interest; Literacy; Library Visit; SDIT AT-Tibtan	
Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 4 Juni 2024 Direvisi: 27 Juli 2024 Dipublikasi: 21 Nov 2024	Minat baca merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan kemampuan literasi siswa sejak dini. Artikel ini membahas pentingnya program <i>library visit</i> dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar (SD). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan <i>fenamology</i>. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan ialah triangulasi data. Artikel ini mengidentifikasi terkait pengenalan program <i>library visit</i>, implementasi, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan kegiatan peserta didik selama kunjungan perpustakaan. Kegiatan kreatif yang dilakukan selama kunjungan perpustakaan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memotivasi mereka untuk membaca lebih banyak. Selain itu, peserta didik mendapatkan suasana baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program <i>library visit</i> memberikan dampak positif pada peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Kolaborasi antara sekolah, perpustakaan, guru, dan orang tua dipandang sebagai faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang tepat, program <i>library visit</i> dapat menjadi alat yang efektif dalam memajukan pendidikan literasi di kalangan siswa SD. Program <i>library visit</i> memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca siswa SD dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.
Kata kunci Minat Baca; Literasi; Library Visit; SDIT AT-Tibtan	
DOI: 10.70115/semesta.v2i3.160	
 This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

@2024 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak membangun bangsa. Dengan adanya pendidikan, maka generasi mendatang akan menjadi sumber daya manusia yang akan memimpin bangsa dengan tentram, damai, dan terarah. Oleh karena itu, anak bangsa sangat diwajibkan dalam mengenyam pendidikan. Dalam pendidikan fokus utamanya adalah kegiatan tentang penguasaan kemampuan membaca.

Menurut Dalman, membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu usaha untuk menelusuri makna dan informasi yang ada dalam tulisan. Semua bidang studi di Sekolah Dasar menyajikan materi dan informasi kepada peserta didik dalam bentuk tulisan (Mustangin 2018). Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan membaca agar informasi yang ada dalam materi bidang studi tersebut dapat mereka pahami dan kuasai. Hal ini menjadi tugas utama sebagai peserta didik dalam mengasah kemampuannya dengan banyak membaca akan membantu dalam mendapatkan informasi secara akurat.

Salah satu faktor untuk meningkatkan kegiatan membaca adalah minat. Menurut Sukardi minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediannya untuk mendapatkan bahan bacaan, kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan menjadi kebutuhan yang penting baginya. Minat akan menyebabkan kegiatan membaca terasa lebih mengasyikkan dan menyenangkan (Indrawati 2015). Oleh karenanya, minat menjadi faktor pendukung dalam menjalankan suatu aktivitas dengan bersungguh-sungguh sehingga dapat dijalankan dengan baik, hati ikhlas khususnya dalam menumbuhkan minat membaca.

Minat baca merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca. pernyataan itu sejalan dengan pendapat Darmono dalam (Hermanto 2020) yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari pribadi masing-masing seseorang, sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu. Negara-negara maju, adalah negara yang minat baca masyarakatnya tinggi. Pernyataan tersebut bermakna bahwa minat baca menduduki posisi penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tumbuhnya minat baca peserta didik akan membantunya di masa depan dalam menganalisis dan menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.

Namun dari hasil penelusuran kami dalam berbagai kasus yang ditemukan, peserta didik kurang minat membaca. Seperti pada artikel (Khasanah, Kolis, and Supriati 2022) realita di lapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis serta hasil diskusi dengan rekan sejawat khususnya yang mengajar di kelas rendah SD Negeri Cengkareng Timur 13 Petang, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas rendah ternyata masih kurang memuaskan, masih cukup banyak peserta didik yang hingga kelas 3 (tingkat terakhir kelas rendah) membacanya masih belum lancar, selain itu kemampuan mereka dalam memahami bacaannya pun masih kurang memuaskan, seringkali mereka tidak dapat menangkap intisari wacana yang mereka baca dalam sekali membaca.

Kemudian pada artikel selanjutnya (Pangestu 2019) berdasarkan observasi pada hari Jumat 27 Juli 2018, yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri Bligo II di Kabupaten Magelang terdapat beberapa permasalahan pada kegiatan pembelajaran di kelas II. Mayoritas siswa hanya menirukan apa yang diucapkan guru ketika diminta membaca

materi. Sementara siswa lain lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain dan tidak menyimak bacaan di buku pelajaran. Hal itu menunjukkan bahwa tidak ada ketertarikan siswa dalam membaca. Secara lebih lanjut berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum lancar membaca, ketika diminta guru membaca materi pada buku pelajaran.

Kasus di atas mewakili betapa rendahnya minat baca peserta didik sehingga menjadi program utama guru bekerja sama orang tua dalam membantu menumbuhkan minat peserta didik. Salah satu pendekatan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa telah digalakkan di antaranya dengan perbaikan perpustakaan di setiap sekolah-sekolah. Selain itu hal lain yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak juga disediakan mobil pintar selain itu dibangunlah Taman Bacaan Masyarakat di setiap daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pihak swasta yang peduli terhadap pendidikan (Larasati, Nur Latifa Hanum, and Saman Madeten 2022). Penyediaan wadah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi program kerja sekolah agar membantu dalam meningkatkan minat kemampuan peserta didik.

Namun, dalam artikel ini selain mengulik lebih tajam terkait cara meningkatkan minat belajar peserta didik, pendekatan yang digunakan tersebut menjadi variasi berbeda dari artikel lainnya. Melalui kunjungan ke perpustakaan daerah di Gowa, menjadi program sekolah SDIT AT-Tibyan yang diharapkan dapat membantu dan memberikan fasilitas nyaman kepada peserta didik. Sehingga suasana baru yang dirasakan mampu mendorong motivasi, semangat dan minta bacanya individu peserta didik sehingga menjadi pengalaman seru untuknya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (Nurapriana and Nanggala 2023). Penelitian kualitatif menekankan aspek deskripsi yang menjelaskan suatu kegiatan atau situasi yang berlangsung yaitu kegiatan peserta didik SDIT AT-TIBYAN selama mengunjungi perpustakaan atau *library research* yang bertempat di Jl. Masjid Raya No.36, Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Teknik pengumpulan data yakni wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan dalam menganalisis datanya menggunakan teknik triangulasi data. Pendekatan penelitian ini menggunakan *fenomenology*, pendekatan ini berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteksnya yang khas, unik dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Martin Heidegger mengembangkan pendekatan ini bertujuan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, mencari hakikat atau esensi dari pengalaman dan sasarannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari (Ratnaningtyas 2022). Pengalaman berharga yang didapatkan peserta didik SDIT AT-Tibyan diharapkan dapat membekas dalam sanubari dan dapat menjadi pengalaman yang mengesankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Program Library Visit untuk Siswa SD

Pada dasarnya kegiatan literasi ini bertujuan untuk menjadikan manusia yang literat. Menurut Gunawardena model literasi merupakan pendekatan yang paling efektif untuk

mengembangkan keterampilan siswa (Alfarisy and Yanuar Prasetyawan 2015). Oleh karena itu kegiatan literasi merupakan salah satu cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa apabila literasi ini dilakukan secara konsisten oleh karena itu SDIT AT-Tibyan mempunyai metode literasi dengan kunjungan perpustakaan daerah.

Kunjungan perpustakaan merupakan kunjungan yang dilakukan oleh siswa beberapa kelas pada jam pelajaran untuk membaca buku langsung di dalam perpustakaan. Kegiatan membaca ini berlangsung selama beberapa jam pelajaran, dan berakhir sebelum masuk salat zuhur. Jadi setiap kelas sudah mempunyai jadwal kunjungan perpustakaan. Melihat antusias siswa dalam membaca di perpustakaan ini sangat besar. Siswa sangat bersemangat ketika membaca di dalam perpustakaan. Pihak yang terlibat dalam kunjungan perpustakaan ini ialah seluruh siswa beserta wali kelas. Wali kelas di sini mengawasi kegiatan membaca siswa, membantu siswa dalam mencari buku bacaan. Dalam kunjungan perpustakaan ini juga siswa di bebaskan membaca buku apa saja dan jumlah buku yang di baca siswa juga di bebaskan. Siswa banyak mengeksplor berbagai macam buku. Di sinilah siswa merasa senang dan minat baca siswa juga meningkat.

Program ini diadakan dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa. Sehingga siswa merasakan suasana baru ketika membaca buku. Siswa bisa merasakan membaca di perpustakaan tidak hanya di dalam kelas. Selain itu, pengenalan program tersebut menjadi pengalaman menyenangkan peserta didik dapat berpergian bersama temannya sehingga mereka juga menganggap bahwa kegiatan kunjungan tersebut bagian dari rekreasi.

Implementasi Program *Library Visit* di Sekolah Dasar

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri siswa sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orang tua, guru ataupun teman-teman sebaya mengakibatkan siswa kurang minat membaca dan dampak negatif perkembangan dari siswa, dalam kegiatan pembelajaran belum mengharuskan siswa membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Hardjoprakosa menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan (Sugiyati 2017). Pernyataan tersebut menjadi tugas utama orang tua agar lebih mendukung literasi peserta didik dengan membelikan buku ketimbang mainan sehingga salah satu cara tersebut dapat menumbuhkan minat baca anak.

Menurut Winarno mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Bahwa teman sebaya di sekolah mempengaruhi minat baca siswa di sekolah dasar. Siswa bisa bosan karena dalam pembelajaran siswa hanya duduk dan diam tanpa adanya membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung (Azhari and Ramadan 2022). Oleh sebab itu, sekolah harus membuat program tambahan seperti inovasi mengunjungi perpustakaan daerah.

Hal ini seperti program yang dilaksanakan SDIT ST-Tibyan yang mengunjungi perpustakaan daerah dengan bertujuan agar menumbuhkan minat membaca peserta didik, bukti tersebut diberikan melalui dokumentasi foto di bawah ini



Gambar 1. Peserta didik fokus membaca buku

Pada gambar tersebut terlihat peserta didik sangat menikmati buku bacaan yang dipilihnya, mereka berbondong-bondong duduk bersama, dan sangat serius dalam menyelesaikan bacaannya sehingga konsep ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat bacanya, daya pikir, dan menemukan informasi baru dari hasil bacaannya.

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SDIT AT-Tibyan menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang dapat berkunjung ke perpustakaan gowa, banyak buku yang bisa kami pilih, ruangnya sejuk, dan banyak rak buku dan dibebaskan memilih buku apa saja yang penting dikembalikan ke rak semula”.

Dari pernyataan siswa tersebut, sudah muncul niat untuk membacanya. Sehingga program kunjungan ke perpustakaan ini ternyata membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan bahwa siswa pada saat membaca di perpustakaan akan merasa senang untuk membaca berbagai macam buku-buku pelajaran, atau buku-buku yang sifatnya rekreatif seperti komik, cerpen, novel, majalah atau koran sebagai penghibur sebagaimana salah satu fungsi perpustakaan adalah fungsi rekreasi (Fadli 2021).

Perpustakaan memiliki fungsi sebagai sarana dan media yang bisa memberikan hiburan bagi pemustaka. Interior perpustakaan dibuat sedemikian rupa sehingga pemustaka betah dan nyaman membaca di perpustakaan. Komputer serta jaringan internet yang baik yang di tempatkan di perpustakaan akan membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa berpindah tempat untuk berselancar mencari informasi lain yang dibutuhkan. Fungsi perpustakaan selanjutnya yaitu fungsi kebudayaan. Fungsi kebudayaan berkaitan dengan penyediaan berbagai macam informasi, baik yang tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya yang bermanfaat untuk menumbuhkembangkan budaya baca pemustaka (Endarti 2022). Perpustakaan dengan koleksi-koleksi yang dimiliki bisa menumbuhkan daya kreativitas dan imajinasi pemustaka dalam bidang seni. Berbagai informasi yang ada di perpustakaan merupakan rekaman berbagai budaya yang ada. Dengan desain yang nyaman membuat pengunjung betah untuk berlama-lama menghabiskan waktunya di tempat tersebut khususnya mengeksplor banyak buku bacaan yang telah disediakan.

Fungsi perpustakaan di atas sejalan dengan perpustakaan yang dikunjungi oleh siswa SDIT AT-Tibyan, seperti berikut ini:



Gambar 2. Fasilitas yang dinikmati peserta didik

Pada Gambar 2 dapat dilihat fasilitas yang disediakan nyaman dan desain tata letak meja yang begitu rapi sehingga memudahkan pengunjung khususnya peserta didik yang berada di sana tidak berdesak-desakan dan terlihat rapi. Di perpustakaan tersebut juga tersedia komputer dan jaringan WIFI secara gratis. Selain itu, pengunjung juga dapat meminjam buku setelah terdaftar pada staf operator perpustakaan.

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Upaya meningkatkan minat baca peserta didik harus dibiasakan sejak awal pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami makna yang terdapat pada isi teks yang telah dibaca. Kegiatan membaca dapat dikerjakan jika memiliki minat, keinginan, dorongan, dan kemauan. Hal tersebut, perlu ditumbuhkan dengan bantuan dorongan dan motivasi dari orang sekitar yakni orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Meningkatkan minat membaca siswa sangatlah diperlukan, untuk mempertajam pengamatan kita terhadap informasi-informasi pengetahuan yang diperlukan siswa dalam memperbaiki kualitas diri dalam belajar. Banyak slogan yang kita dengar seperti, “membaca akan membuka jendela dunia, dan perpustakaan adalah salah satu tempatnya”, Membaca merupakan jendela dunia, dengan membaca kita mampu mengenali dunia beserta isinya tanpa harus mengelilinginya (Rimoko, Wardarita, and Fitriani 2024). Membaca juga dapat meningkatkan daya pikir dan kemampuan seseorang dalam menemukan hal-hal baru yang berguna bagi kehidupan.

Menurut Adzim beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca di antaranya: (a) orang tua menjadi figure membaca kepada anak (b) memilih bacaan yang sesuai pada dengan anak (c) buatlah saat membaca saat dengan anak. Sedangkan menurut Astuti upaya meningkatkan dapat dilakukan sebagai berikut: (a) motivasi orang tua dan guru (b) promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah. (c) memberikan penghargaan untuk anak yang gemar membaca (e) pengemasan buku yang menarik (Elendiana 2020). Upaya tersebut dapat terwujud berkat kerjasama dari orang tua dan guru, sehingga lingkungan menjadi faktor pendukung dalam membantu menumbuhkan minat baca peserta didik

Menumbuhkan minat peserta didik mampu didapatkan di lingkungan formal, yakni sekolah. Pendampingan guru dalam menambah dan memberikan motivasi kepada peserta didik menjadi langkah awal yang bisa memberikan semangat peserta didik memulai sesuatu khususnya meningkatkan minat membaca. Seperti pada program SDIT At-Tibyan dalam kunjungannya ke perpustakaan daerah bersama peserta didik didampingi oleh guru, berikut dokumentasinya:



Gambar 3. Guru mendampingi dan memberikan arahan pada peserta didik

Gambar 3, terlihat antara guru dan peserta didik pada saat melakukan kunjungan ke perpustakaan daerah. Peserta didik didampingi oleh guru sehingga membantu mengarahkannya agar lebih teratur dan terarah. Pendampingan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan tujuan pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novthalia et al. 2020) bahwa guru berperan sebagai kreator dengan membuat kreasi kegiatan membaca. Kreasi bertujuan agar peserta didik tertarik dan tidak bosan dalam membaca. Kreasi yang dilakukan antara lain membuat kegiatan khusus membaca. Guru selalu mengadakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Pada pembelajaran daring, guru mengimbau peserta didik untuk membaca di pagi hari untuk menghasilkan kebiasaan membaca dengan kesenangan dan kenyamanan membaca. Selain itu, dapat mendorong peserta didik kelas rendah memiliki kelancaran membaca. nderung membeli bacaan yang disukai. Pada saat pembelajaran luring guru mengadakan kegiatan mengunjungi perpustakaan dan memintapeserta didik untuk meminjam serta membaca bacaan kemudian saling bertukar bacaan dengan teman.

Kegiatan Kreatif yang Dapat dilakukan Selama Kunjungan Perpustakaan

Kegiatan kreatif yang direncanakan guru dan pengelola perpustakaan sebelum hari kunjungan menjadi faktor penentu agar peserta didik dapat teratur, hal lain juga agar tidak mengganggu pengunjung lain sehingga kenyamanannya tetap terjaga. Seperti pada kunjungan SDIT AT-Tibyan sebagai berikut:

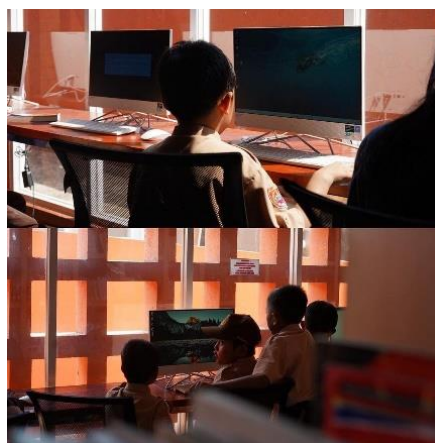


Gambar 4. Petugas layanan perpustakaan memberikan arahan kepada peserta didik

Pada gambar tersebut, terlihat peserta didik duduk melingkari meja yang tersedia di perpustakaan, dan menyimak arahan dari petugas pelayanan pembaca. Isi instruksi dari petugas pelayanan pembaca yaitu mengingatkan agar pengunjung tetap mengutamakan kerapian yakni setelah membaca, maka buku harus disimpan pada tempatnya, tidak ribut, dan antri dalam mengambil buku di depan rak.

Hal tersebut sejalan dengan tugas seorang petugas pelayanan pembaca yang merupakan seseorang yang ditunjuk memberikan pelayanan terhadap peserta didik, guru-guru, dan pegawai lainnya yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Seperti halnya pelayanan teknis, pelayanan pembaca juga ada yang bersifat profesi dan ada pula yang bersifat teknis. Oleh sebab itu seseorang yang ditunjuk sebagai petugas pelayanan pembaca tidak hanya terampil, tekun, tetapi juga mampu mengadakan hubungan kemanusiaan atau *“human relation”*, penyabar, penyayang, ramah tamah, sehingga dapat memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya (Khairullah et al. 2021).

Kegiatan lain yang bisa dilakukan peserta didik adalah memanfaatkan fasilitas perpustakaan saat melakukan kunjungan seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Peserta didik menikmati fasilitas komputer perpustakaan

Pada gambar tersebut terlihat peserta didik tengah asik memandangi layar komputer. Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan ini sangat disambut baik oleh peserta didik. Di

tengah bosannya membaca sehingga dia dapat melimpir sejenak untuk bermain di komputer. Dari gambar tersebut, peserta didik sangat senang dan semangat dalam belajar mengoperasikan komputer di hadapannya. Sehingga kunjungan peserta didik di perpustakaan gowa membuatnya memiliki banyak pengalaman dan kegiatan mengesankan selain banyak mendapatkan informasi melalui buku bacaan, juga mendapatkan ilmu baru dengan mengoperasikan komputer dengan teknik dasar yang belum tentu bisa didapatkan prakteknya secara langsung di sekolah.

Berkunjung ke perpustakaan menjadi pengalaman yang positif dan memberikan ingatan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini menciptakan hubungan positif dengan buku dan literasi, dalam meningkatkan minat mereka untuk tekun belajar melalui membaca. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik seperti berikut



Gambar 6. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan

Terlihat pada gambar tersebut, peserta didik tengah menganalisis buku di depannya, hal itu menjadi tugasnya sebelum meninggalkan perpustakaan. Setiap anak diminta untuk menuliskan isi buku yang telah dibaca. Hal ini bertujuan untuk membantu literasi peserta didik, meningkatkan daya ingatnya, dan imajinasi dalam setiap buku bacaan yang diberikan

Metode tersebut juga sejalan dengan pernyataan Hastuti bahwa metode pemberian tugas adalah sebuah metode pembelajaran dengan pemberian tugas yang tidak hanya sekedar menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, melainkan harus mempunyai unsur latihan secara berulang-ulang, dikerjakan dan dilaporkan hasilnya sebagai pertanggungjawaban dari hasil belajar serta mempunyai unsur didaktis pedagogis bagi para siswa (Siska 2020). Tugas yang diberikan dapat dikerjakan di kelas, di perpustakaan, di rumah, atau di tempat-tempat lain dalam kaitannya dengan materi pokok yang diberikan atau yang ditugaskan.

Dari segi kekuatan, mengajar dengan menggunakan metode pemberian tugas manfaatnya adalah; 1) membuat siswa aktif belajar, 2) mengembangkan kemandirian, 3) lebih meyakinkan dan memperdalam tentang apa yang dipelajari, 4) membina tanggung jawab dan disiplin, 5) membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi (Fadri.S 2016). Metode tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahamannya. Melalui metode pemberian tugas juga membantu siswa dalam mengenali, mempertajam daya ingat serta mengukur tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari.

KESIMPULAN

Program *library visit* merupakan inisiatif yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa SD. Program tersebut memberikan daya tarik kepada peserta didik dalam membangkitkan semangat dan motivasi dalam membaca. Terlihat peserta didik sangat

semangat dan antusias dalam program kunjungan ke perpustakaan. Hal ini menjadi program yang perlu diperhitungkan untuk diselenggarakan oleh tiap lembaga sekolah agar minat baca peserta didik tetap terjaga. Program ini mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap membaca sejak dini. Melalui kunjungan yang terstruktur dan didukung oleh kegiatan kreatif, siswa tidak hanya mendapatkan akses ke bahan bacaan yang bervariasi tetapi juga mengalami suasana yang mendukung aktivitas membaca. Keberhasilan program ini juga bergantung pada kolaborasi antara SDIT AT-tibyan sebagai lembaga penyelenggara, guru, perpustakaan, orang tua dalam mendorong, dan membimbing peserta didik untuk memanfaatkan kesempatan ini dengan sebaik mungkin.

Program *library visit* menjadi program usulan untuk setiap lembaga sekolah agar diterapkan agar membantu menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca. *Feedback* dari siswa dan guru dapat digunakan untuk terus menyempurnakan program ini sehingga dapat memberikan manfaat maksimal. Program *library visit* memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca siswa SD dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, Aziz, and Yoga Yanuar Prasetyawan. 2015. "Dampak Program Jadwal Kunjung Perpustakaan Terhadap Kemampuan Literasi Informasi Siswa Di Gandhi Memorial International School Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 4(3).
- Azhari, A., and Z. H. Ramadan. 2022. "The Intensity of Visiting the School Library as an Indicator of Students' Reading Interest in Elementary Schools." *International Journal of Elementary ...* 6(2):290–96.
- Elendiana, Magdalena. 2020. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2(1):54–60. doi: 10.31004/jpdk.v1i2.572.
- Endarti, Sri. 2022. "Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi." *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 2(1):23–28. doi: 10.24821/jap.v2i1.6990.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1):33–54. doi: 10.21831/hum.v21i1.
- Fadri.S. 2016. "Kreativitas Pengelola Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bau-Bau." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hermanto, Bambang. 2020. "Pengembangan Layanan Library Tour Perpustakaan Universitas Sebelas Maret." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 6(2):1–6.
- Indrawati, Dianita. 2015. "JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya." *Jurnal Pena Indonesia* 1(1):79–95.
- Khairullah, Imam Arwani, Arina Faila Saufa, Achmad Syafi'I Ma'arif, Tegar Abdi Septiawan, Nuri Nuraini, and Shofiyyah Salma. 2021. "Analisis Minat Baca Dan Minat Kunjung Perpustakaan: Studi Kasus Siswa MTs Negeri 3 Klaten." *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 2(2):68–78.
- Khasanah, Inganatul, Nur Kolis, and Eny Supriati. 2022. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Di SMAN 1 Tegalombo Pacitan." *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 5(3):17–25.
- Larasati, Larasati, Atiq Nur Latifa Hanum, and Sisilya Saman Madeten. 2022. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Dan Kunjung Perpustakaan Oleh Guru Dan Siswa SMP Negeri 16 Pontianak Melalui Program Literasi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 12:2715–23. doi: 10.26418/jppk.v12i1.61484.
- Mustangin, Mustangin. 2018. "Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Di Rumah Baca Bandung." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*

- 2(2):133–41. doi: 10.23887/jipp.v2i2.14464.
- Novthalia, Anggista Putri, Naimatul Zannah, Elis Nurfitriana, and Universitas Muhammadiyah Cirebon. 2020. “Budaya Wajib Kunjung Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa 1.” 193–95.
- Nurapriila, S., and A. Nanggala. 2023. “Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Kunjungan Perpustakaan Di SDN 258 Sukarela.” *Innovative: Journal Of Social Science* ... 3(2):3849–56.
- Pangestu, Ridik. 2019. “Meningkatkan Minat Membaca Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas Ii Sd.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):43–53.
- Ratnaningtyas, Endah. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Rimoko, Cynthia Putri, Ratu Wardarita, and Yessi Fitriani. 2024. “Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di SMK Negeri 1 Muara Telang.” *PEMBAHSI : Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia* 14(1):40–54.
- Siska, Siska Febrianti. 2020. “Inovasi Pustakawan Sebagai Salah Satu Bentuk Promosi Di Perpustakaan Soeman Hs Pekanbaru.” *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi* 12(2):255–64. doi: 10.37108/shaut.v12i2.283.
- Sugiyati. 2017. “Upaya Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata.” *Ideguru* 2(1):34.
- Ali, L. U., & Muzzazinah. (2024). Analysis of Elasticity and Sugar Content in Traditional Wajik Sasak Snack Menu. *Kappa Journal*, 8(2), 243–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.26606>
- Ali, L. U., Wahyuni, W., Azmar, A., Jumawal, J., & Fitriana, I. M. (2023). Improving Science Learning Outcomes by Applying Problem-Based Learning Model. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 11(2). <https://doi.org/10.26618/jpf.v11i2.9913>
- Wandira, A., Bahtiar, Ali, L. U., & Septiana, Y. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbantuan Phet Berbasis Inkuiri Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat. *CAHAYA: Journal of Research on Science Education*, 1(1), 23–38. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/cahaya/article/view/34>
- Zohdi, A., Ali, L. U., & Ibrahim, N. (2023). The education values and motivation behind violence in the tradition of the Sasak Tribe in Indonesia. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 8(1), 102–115. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v8i1.26670>